

Shenny Mercy Papilaya (2004). **Perbedaan Tahap Perkembangan Moral Remaja di Jayapura – Papua, Ditinjau Dari Kondisi Demografi dan Jenis Kelamin.** Skripsi Gelar Jenjang Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Kemajuan suatu bangsa, tergantung dari bagaimana setiap masyarakat dapat memanfaatkan segala kemajuan dan kecanggihan teknologi. Seringkali terjadi pergeseran-pergeseran yang berdampak pada perubahan nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya dalam masyarakat tersebut, misalnya nilai moral. Nilai moral bukanlah diperoleh sejak lahir, tapi merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Faktor yang membentuk perkembangan moral individu adalah sikap orang tua, kebudayaan, lingkungan, status sosial-ekonomi. Usia remaja, merupakan usia yang rentan dalam hal memahami moral. Perkembangan moral diperoleh dari lingkungan dimana remaja itu tinggal. Lingkungan berkaitan dengan kondisi demografi yaitu bagaimana karakteristik masyarakat dilokasi tempat tinggal (misalnya dengan latar belakang pekerjaan, pendidikan, pendatang atau penduduk asli). Perbedaan tingkat sosial-ekonomi dan jenis kelamin, juga memegang peranan penting dalam pemahaman moral, sebagai remaja. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan tahap perkembangan moral remaja di Jayapura – Papua ditinjau dari kondisi demografi dan jenis kelamin.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir usia 17-22 tahun yang berdomisili di Jayapura-Papua. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket. Untuk tahap perkembangan moral digunakan angket dilemma moral milik Kohlberg. Penilaian dilema moral dilakukan oleh 3 orang rater (termasuk peneliti).

Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan tahap perkembangan moral remaja di wilayah Imbi (Jayapura Utara), diwilayah Abepura dan wilayah Kotaraja dalam (Jayapura Selatan). Remaja didaerah demografi Abepura (41,429) memiliki tahap perkembangan moral yang lebih tinggi dibandingkan didaerah Imbi (38,393) dan daerah Kotaraja (31,739). Tidak ada perbedaan perkembangan moral remaja di Jayapura – Papua, ditinjau dari kondisi demografi dan jenis kelamin ($F = 0,405$ dan $p(0,667) > 0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada perbedaan perkembangan moral remaja di Jayapura – Papua ditinjau dari kondisi demografi dan jenis kelamin, ditolak.

Adanya fasilitas dan kemudahan yang dimiliki serta kesempatan-kesempatan untuk memahami peran-peran dari orang lain, memudahkan remaja dalam memahami masalah moral. Kondisi masyarakat atau karakteristik masyarakat yang berbeda juga berperan dalam perkembangan moral remaja. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memfokuskan pada pengaruh kebudayaan yang ada di Papua, terhadap perkembangan moral remaja.